

## Kepemimpinan Pendidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah

Sofi Chairun Nisa \*<sup>1</sup>  
Rissa Nadia Putri <sup>2</sup>  
Siti Nur Fitri <sup>3</sup>  
Popy Aprilia <sup>4</sup>  
Bahtiar Heru Susanto <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

\*e-mail: [sofichairunnisa65@gmail.com](mailto:sofichairunnisa65@gmail.com)<sup>1</sup>, [Rissanadiaputri@gmail.com](mailto:Rissanadiaputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitri010620@gmail.com](mailto:fitri010620@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Apriliapopyaprilialia@gmail.com](mailto:Apriliapopyaprilialia@gmail.com)<sup>4</sup>, [bahtiyar@upy.ac.id](mailto:bahtiyar@upy.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan adalah cara pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya, agar dapat bekerja sama dan bekerja secara produktif demi tercapainya tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam memotivasi karyawannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan akan menentukan kinerja perusahaan atau organisasi tersebut. Dalam hubungan pemimpin dengan bawahan, sebagian pegawai berharap mendapat perlakuan dari pemimpin yang terbuka dan memberikan keleluasaan dalam bekerja, sedangkan sebagian lainnya berharap agar pimpinan membenahi hasil kerja yang lebih buruk karena hal ini akan membuat kerja bawahan menjadi kurang produktif dan kurang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan merupakan taman manajemen yaitu perencanaan dan pengorganisasian, namun peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan terselenggaranya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini yakni guna melihat dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini adalah jenis studi kepustakaan dengan metode deskriptif. Hasil riset menjelaskan bahwa sinergitas dan kolaborasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah mutlak harus dilakukan. Karena hasil sinergi dan kolaborasi tersebut membawa pengaruh besar dalam proses peningkatan mutu pendidikan di dalam lingkungan satuan pendidikan. Hal seperti ini harus dijadikan komitmen bersama. Sehingga dampak dari hasil tersebut dapat dirasakan seluruh warga sekolah terutama kualitas sekolah dalam berbagai aspek.

**Kata Kunci:** kompetensi, kepala sekolah, pemimpin, mutu sekolah

### Abstract

Leadership is the way leaders influence the behavior of their subordinates, so that they can collaborate and work productively to achieve organizational goals. A leader's leadership style in motivating his employees in carrying out company activities will determine the performance of the company or organization. In the relationship between leaders and subordinates, some employees hope to receive treatment from leaders who are open and provide freedom in their work, while others hope that leaders improve poor work results because this will make subordinates' work less productive and less likely to participate in decision making. Leadership is a garden of management, namely planning and organizing, but the main role of leadership is influencing other people to achieve predetermined goals. Educational leadership is the ability to drive the implementation of education, so that the educational goals that have been set can be achieved effectively and efficiently. The aim of this research is to see the impact of school principal leadership on the quality of education. This research is a type of literature study with descriptive methods. The research results explain that synergy and collaboration between the leadership of the school principal and the entire school community is absolutely necessary. Because the results of this synergy and collaboration have a big influence on the process of improving the quality of education within the educational unit environment. Things like this must be made into a joint commitment. So that the impact of these results can be felt by all school members, especially the quality of the school in various aspects.

**Keywords:** competence, principals, leaders, school quality.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia menurut ukuran

normatif. Sekolah sebagai organisasi, didalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan melalui orang atau kelompok dan kinerja manajer akan tergantung pada kemampuannya sebagai manajer. Hal ini berarti mampu mempengaruhi terhadap orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan bersama.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa pemimpin boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya jelek yang menyebabkan kelompok berjalan ke arah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan ke arah pencapaian tujuan organisasi. Guna menyikapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan adanya kompetisi global yang sangat ketat dan tajam.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Untuk membantu para kepala sekolah di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoretis, seperti kepala sekolah harus bisa memahami teori organisasi formal yang bermanfaat untuk menggambarkan kerja sama antara struktur dan hasil sekolah. Oleh sebab itu dikatakan bahwa "keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil.

Keberhasilan pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004:25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah. Karena status kepala sekolah sebagai otoritas administratif yang bertugas mengkoordinasikan upaya instruktur dan siswa untuk mencapai tujuan pedagogis yang ditetapkan sekolah, demikianlah halnya. Prinsipnya, sebagai kepala administrasi sekolah, bertanggung jawab mengatur operasional sehari-hari dan memastikan semuanya berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, kepala sekolah menghadapi kesulitan menerapkan pendekatan metodis yang dipikirkan dengan matang dalam pengajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan menggunakan metodologi deskriptif. Metode studi kepustakaan meliputi membaca dan mencatat hasil temuan mengumpulkan dan mengolah data pustaka untuk dijadikan bahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara detail dan jelas untuk mendukung dan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang dilakukan. Memahami dan menginterpretasikan sumber data dari buku ilmiah, makalah, prosiding, dan artikel yang relevan dengan subjek penelitian adalah bagaimana pendekatan pengumpulan data dilakukan. Data akan dianalisis secara bertahap, dimulai dengan membaca dan memahami seluruh kajian dan mengklasifikasikannya untuk dijadikan data yang relevan dalam kajian ini. Selanjutnya membaca abstrak semua penelitian untuk mengetahui gambaran umum penelitian sehingga dapat ditentukan apakah sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Terakhir, catat poin-poin penting dan terapkan pada studi penelitian, catat sumber data yang akan dimasukkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan (Leadership) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Ralph M. Stogdill, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Sondang P. Siagian, kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Mardjin syam (1966) mengartikan kepemimpinan sebagai keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta mengingatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan "Pendidikan" mengandung arti dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri yang harus dimiliki oleh kepemimpinan itu. Dengan demikian Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### A. Fungsi Pemimpin Pendidikan

Fungsi utama pemimpin pendidikan, antara lain Pemimpin membantu tercapainya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Sedangkan dari definisi berikutnya memberikan indikasi bahwa Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampolan kelompok. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

#### B. Tipe-tipe Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan konsep, sifat, sikap, dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam 4 tipe, yaitu :

##### 1. Tipe Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga tipe kepemimpinan "authoritarian". Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

##### 2. Tipe "Laissez-faire"

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat kehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi pekerjaan bawahannya. Pembagian tugas dan kerja sama diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi

beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpin. Struktur organisasinya tidak jelas dan kabur, segala dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pemimpin.

### 3. Tipe Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu perpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

### 4. Tipe Pseudo-demokratis

Tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersifat demokratis padahal sebenarnya dia bersikap demokratis. Misalnya jika ia mempunyai ide-ide, pikiran, konsep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran tersebut sebagai keputusan bersama.

## C. Keterampilan yang harus dimiliki Pemimpin Pendidikan

### 1. Keterampilan dalam memimpin

Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki keterampilan memimpin supaya dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu antara lain ia harus menguasai bagaimana caranya : menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok, memupuk "morale" kelompok, bersama-sama membuat keputusan, menghindarkan "working on the group" dan "working for the group" dan mengembangkan "working with within the group", membagi dan menyerahkan tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk memperoleh keterampilan diatas perlu pengalaman, dan karena itu pemimpin harus benar-benar banyak bergaul, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang yang dipimpinnya. Yang penting jangan hanya tahu, tetapi harus dapat melaksanakan.

### 2. Keterampilan dalam hubungan insani

Hubungan insani adalah hubungan antar manusia. Ada dua macam hubungan yang biasa kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari : 1) hubungan fungsional atau hubungan formal, yaitu hubungan karena tugas resmi atau pekerjaan resmi; dan 2) hubungan pribadi atau hubungan informal atau hubungan personal, ialah hubungan yang tidak didasarkan atau tugas resmi atau pekerjaan, tetapi lebih bersifat kekeluargaan. Yang menjadi inti dalam hubungan ini, apakah itu hubungan fungsional atau hubungan personal, adalah saling menghargai. Bawahan menghargai atasan dan sebaliknya atasanpun harus menghargai bawahan.

### 3. Keterampilan dalam proses kelompok

Maksud utama dari proses kelompok ialah bagaimana meningkatkan partisipasi anggota-anggota kelompok setinggi-tingginya sehingga potensi yang dimiliki para anggota kelompok itu dapat diefektifkan secara maksimal. Inti dari proses kelompok adalah hubungan insani dan tanggung jawab bersama. Pemimpin harus jadi penengah, pendamai, moderator dan bukan menjadi hakim.

### 4. Keterampilan dalam administrasi personil

Administrasi personil mencakup segala usaha menggunakan keahlian dan kesanggupan yang dimiliki oleh petugas-petugas secara efektif dan efisien. Kegiatan dalam administrasi personil ialah : seleksi, pengangkatan, penempatan, penugasan, orientasi, pengawasan, bimbingan dan pengembangan serta kesejahteraan. Menemukan yang paling penting dari kegiatan diatas ialah kegiatan seleksi dalam memilih orang yang paling sesuai dengan tugas dan pekerjaannya yang berpedoman pada "the right man in the right place".

### 5. Keterampilan dalam penilaian

Penilaian atau evaluasi ialah suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana suatu kegiatan sudah dapat dilaksanakan atau sampai dimana suatu tujuan sudah dicapai. Yang dinilai biasanya ialah : hasil kerja, cara kerja dan orang yang mengerjakannya. Adapun teknik dan prosedur evaluasi ialah menentukan tujuan penilaian, menetapkan norma/ukuran yang akan dinilai, mengumpulkan data-data yang dapat diolah menurut kriteria yang ditentukan, pengolahan data, dan

menyimpulkan hasil penilaian. Melalui evaluasi, guru dapat dibantu dalam menilai pekerjaannya sendiri, mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Selain guru, personil lainnya perlu dievaluasi seperti petugas (karyawan) tata usaha, petugas BK, dan sebagainya, untuk mengetahui kemajuan/kekurangannya.

**D. Kompetensi Kepala Sekolah**

Dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (2006:3) dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional. Sedangkan Charles yang dikutip Mulyasa (2007:25) mengemukakan bahwa “ kompetensi as retional perfomance which satisfactorily meets the objective for a desired condilion” (kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi juga diartikan sebagai “competancy as a written description of measurable work habits a personal skilla used to achieve a work objective” (kompetensi sebagai deskripsi tertulis dari kebiasaan kerja yang terukur dari keterampilan seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan kerja) (Kassler, 2006:14).

Dari beberapa definisi di atas, disintesis bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku dan nilai yang diwujudkan dalam hasil kerja. ... dengan peraturan pemerintah NO 19 tahun 2005 tentang ... nasional pendidikan.

Maka pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan berupa peraturan menteri pendidikan nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah. Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah sebagaimana disajikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1 Kompetensi Kepala Sekolah DIMENSI NO. KOMPETENSI KOMPETENSI**

DIMENSI	NO.	KOMPETENSI	KOMPETENSI
<b>1</b>	<b>Kepribadian</b>		
	1.1	berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah /madrasah .	
	1.2	memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.	
	1.3	memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.	
	1.4	bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.	
	1.5	mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.	
<b>2</b>	<b>Manajerial</b>		
	2.1	menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai	tingkat perencanaan.
	2.2	mengembangkan organisasi sekolah/madrasah	sesuai dengan kebutuhan.
	2.3	Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan	sumber daya sekolah/madrasah secara optimal
	2.4	mengelolah perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah	menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
	2.5	menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah	yang kondusif dan inovatif bagi pembelajara peserta didik.
	2.6	mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan	sumberdaya manusia secara optimal.
2.7	mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka	pendayagunaan secara optimal.	

- 2.8 mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah. rangka pencarian
- 2.9 mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

---

**DIMENSI NO. KOMPETENSI      KOMPETENSI**

---

- 2.10 mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 2.11 mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 2.12 mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
- 2.13 mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah .
- 2.14 mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 2.15 memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 2.16 melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

**3      Kewirausahaan**

- 3.1 menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
- 3.2 bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3.3 memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 3.4 pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 3.5 memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

**4      Supervisi**

- 4.1 merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 4.2 melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 4.3 menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

**5      Sosial**

- 5.1 bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 5.2 berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 5.3 memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

---

**Peningkatan Mutu Pendidikan**

Dalam pandangan zamroni (2007:2) diartikan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dan

dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil.

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Tuntutan terhadap lulusan dan layanan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat dari banyak sisi. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional (Hadist dan Nurhayati, 2010).

#### Karakteristik Sekolah / Pendidikan Bermutu

Mutu dan kualitas sekolah / pendidikan dapat dilihat dari sejumlah karakteristik yang dimiliki sekolah seperti: masukkan, proses, maupun hasil atau adanya keseimbangan antara input dan output. Kebermutuan Sekolah menurut Macbeath dan martiner, 2001 dalam Capi Triatna (2015:53) adalah sebagai berikut:memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang ramah terhadap peserta didik, manajemen sekolah yang kuat, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna, dan tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

#### KESIMPULAN

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner, semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif (Fattah, 2004: 88).

Kepemimpinan dalam penerapan manajemen sekolah memerlukan dua keterampilan yaitu keterampilan memimpin dan keterampilan mengelola (kepemimpinan dan manajerial). Perilaku kepemimpinan dalam melaksanakan keterampilan ini memegang peranan yang sangat penting untuk untuk meningkatkan kualitas sekolah. Perilaku kepemimpinan yang positif dan mendukung terhadap penerapan manajemen kepala sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cepi Triatna, 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Harold Kerzner, 2009. *Project Management; A Systems Approach To Planning, Scheduling, And Controlling*. Publisher; wiley 11 editin
- Indrafachrudi, 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- R. Kesster, 2006. *Competency Based Interviewws*. Coreer Press, Franklin lakes, NJ
- Zamroni, 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

